

BAB IV

DESKRIPSI WILAYAH

4.1 Gambaran Kelurahan Yukum Jaya

Kelurahan Yukum Jaya adalah peningkatan status dari kampung Yukum Jaya menjadi Kelurahan Yukum Jaya yang diresmikan oleh Bupati Lampung Tengah tanggal 29 Agustus 2003 berdasarkan Surat Keputusan Bupati Lampung Tengah nomor 11 tahun 2003 tentang peresmian perubahan kampung menjadi kelurahan dan pembentukan kelurahan.

Secara geografis Kelurahan Yukum Jaya terletak pada dataran lebih kurang 0,7 m di atas permukaan laut yang dikelilingi oleh irigasi teknis sebagai perbatasan dengan kampung dan kelurahan tetangga. Luas Kelurahan Yukum Jaya sekitar 587,5 Ha. Jenis tanah di Kelurahan Yukum Jaya adalah jenis tanah berwarna coklat berpasir, yang subur untuk lahan pertanian dan perkebunan.

Batas-batas Kelurahan Yukum Jaya adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Terbanggi Besar dan Kampung Poncowati.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Karang Endah.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Adi Jaya.
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan kampung Bandarjaya Barat dan Kelurahan Bandarjaya Timur.

Untuk jarak Kelurahan Yukum Jaya dengan ibu kota kecamatan lebih lebih kurang 3 Km. Sedangkan jarak Kelurahan Yukum Jaya dengan ibu kota kabupaten lebih kurang 10 Km.

Di Kelurahan Yukum Jaya ada seorang dukun yang terkenal, yakni BE. Dia telah berprofesi sebagai dukun selama 20 tahunan. Alasan untuk berprofesi sebagai dukun karena ada warisan dari keluarga yang memang juga seorang dukun pada waktu masih hidup. Kakeknya adalah dukun yang dulunya dikenal

“sakti” karena mampu membantu masyarakat yang mengalami masalah, seperti perjodohan ataupun masalah ekonomi.

Beberapa sesajen yang biasa digunakan oleh dukun adalah “kemenyan”, bunga-bunganan, keris, kain putih, dan air. Berdasarkan pengakuan BE masalah-masalah masyarakat yang datang kepadanya antara lain: 1. Masalah ekonomi. Misalnya petani dan pedagang yang meminta bantuan agar hasil tani dan dagangan dapat meningkat, 2. Masalah jodoh atau hubungan dengan pacar, 3. Kedudukan politik, misalnya ingin menjadi lurah, dan masalah kehilangan sesuatu, serta masalah terkena penyakit.

Masalah-masalah masyarakat tersebut menempatkan jenis-jenis dukun di Kelurahan Yukum Jaya. Menurut pengakuan BE jenis-jenis dukun yang terdapat di Kelurahan Yukum Jaya dapat dibagi menjadi tiga.

1. Dukun sembur

Sebuah profesi tradisional yang ada dalam masyarakat Betawi yang berfungsi membantu orang melahirkan anak. Biasanya dukun beranak adalah perempuan yang sudah berusia lanjut. Selain membantu proses kelahiran, seorang ibu yang ingin menyapih anaknya akan datang meminta tolong kepada seorang dukun beranak dengan membawa teh, gula putih dan buah-buahan. Bawaan tersebut dimaksudkan bukan untuk dukun beranak, tetapi untuk keperluan si anak yang nanti akan dikembalikan. Bawaan tersebut lalu dibawa ke kamar mut untuk kemudian dibacakan mantra khusus atau jampi-jampi. Setelah membaca doa-doa khusus, si dukun akan membuat ramuan obat oles yang bahannya terdiri dari daun sirih, kapur sirih dan gambir lalu dibacakan doa-doa lagi. Ramuan tersebut dioleskan diputing tetek ibu, sehingga si anak enggan menyusu lagi kepada ibunya.

Dukun yang dalam prakteknya tidak terbatas sebagai dukun beranak, tapi juga berperan sebagai penyembuh segala macam penyakit dengan menggunakan media air atau ramuan (akar, daun) yang dijampi-

jampi lalu disemburkan, dilulurkan, kemudian dibuat popol ke embun-embunan dan dilulurkan ke tubuh anak yang sakit.

2. Dukun kehilangan

Dukun jenis ini adalah dukun yang membantu masyarakat yang kehilangan benda atau barang tertentu. Masyarakat yang kehilangan menganggap bahwa dukun dapat membantunya untuk menemukan kembali barang atau benda yang hilang. Pada jenis dukun ini masyarakat umumnya diminta menceritakan semua tentang kejadian dan barang yang hilang yang kemudian sang dukun akan menerawang dan mencari orang yang mencuri. Beberapa kasus kehilangan masyarakat adalah kehilangan motor, cincin, uang. Kehilangan benda-benda yang dianggap penting tersebut menurut BE seringkali membuat masyarakat datang ke dukun.

3. Dukun paranormal

BE merupakan sosok paranormal yang tidak asing lagi namanya dikalangan para pejabat dan politisi Indonesia, ini dikarenakan banyak sekali politisi dan pejabat yang meminta bantuan keahliannya sebagai spiritual advisor dibelakang layar, kibagus santang adalah tokoh paranormal yang sederhana tetapi cukup mumpuni keahliannya dibidang spiritual dan supranatural, tak heran jika BE memiliki banyak klien dari di Kelurahan Yukum Jaya dan di luar Provinsi Lampung, seperti provinsi Bengkulu, Jambi, dan Sumatera Selatan.

Kemampuan unik yang dimiliki BE dalam hal supranatural adalah ilmu peletnya, ilmu pelet kibagus sangatlah dahsyat mampu menerobos belahan dunia manapun, artinya walaupun target yang akan di pelet sangat jauh jaraknya tetap saja kekuatan peletnya sampai kepada yang dituju dengan tepat dan akan mencari kepada si pengirimnya. BE selalu mengingatkan bahwa ilmu peletnya hanya digunakan untuk kebaikan saja, seperti kekasih yang pergi meninggalkan tanpa tanggung jawab dll.

4.2 Kependudukan Kelurahan Yukum Jaya

A. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk Kelurahan Yukum Jaya berjumlah sebagai berikut:

Tabel 2: Data Kependudukan Kelurahan Yukum Jaya

No	Lingkungan	Jumlah RT	KK	Jumlah Jiwa			
				Laki-laki	%	Perempuan	%
1	I	4	234	504	7,18	486	6,76
2	II	7	427	1.001	14,26	862	11,99
3	III	6	410	502	7,15	537	7,47
4	IV	4	236	424	6,04	462	6,42
5	V.A	7	145	304	4,33	321	4,46
6	V.B	7	356	700	9,97	655	9,11
7	VI. A	4	209	325	4,63	431	5,99
8	VI. B	13	639	1.109	15,80	1186	16,49
9	VII	5	220	498	7,09	515	7,16
10	VIII	6	357	704	10,03	697	9,69
11	IX	5	251	477	6,79	524	7,29
12	X	7	240	472	6,72	515	7,16
Jumlah		75	3.724	7.020	100	7.191	100

Sumber: Profil Kelurahan Yukum Jaya (2013)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti masyarakat yang ke dukun antara laki-laki dan perempuan tidak begitu signifikan perbedaan jumlahnya. Akan tetapi, untuk perempuan umumnya ke dukun untuk hubungan harmonis, seperti mencari pasangan, atau meminta jodoh. Untuk meminta jodoh ini bagi perempuan yang telah berusia 28 ke atas telah disebut gadis “tua” dalam pandangan masyarakat di Yukum Jaya.

B. Kependudukan Berdasarkan Suku

Penduduk Kelurahan Yukum Jaya adalah penduduk yang heterogen dari berbagai macam suku antara lain dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3: Kependudukan Kelurahan Yukum Jaya Berdasarkan Suku

NO	Suku
1	Suku Aceh
2	Suku Jawa
3	Suku Tulang Bawang
4	Suku Sunda
5	Suku Sekayu
6	Suku Sumatera Utara
7	Suku Sumatera Minang kabau
8	Suku Ambon

Sumber: Profil Kelurahan Yukum Jaya (2013)

Berdasarkan hasil observasi peneliti masyarakat yang percaya dukun lebih mayoritas adalah dari suku Jawa. Tradisi-tradisi tradisional mengenai kehidupan orang Jawa yang secara turun temurun diberlangsungkan dalam masyarakat menyebabkan kepercayaan terhadap dukun masih berkembang pada masyarakat Jawa. Suku Jawa yang ada di Kelurahan Yukum Jaya adalah para transmigran dari pulau Jawa ke Lampung.

C. Kependudukan Berdasarkan Mata Peneharian

Masyarakat kelurahan Yukum Jaya bermata peneharian antara lain dapat dilihat dari data tabel berikut.

Tabel 4: Kependudukan Kelurahan Yukum Jaya Berdasarkan Mata Peneharian

No	Pekerjaan
1	Pegawai/karyawan

2	TNI
3	Polri
4	Wiraswasta
5	Pedagang
6	Tani
7	Buruh
8	Pertukangan
9	Jasa angkutan umum

Sumber: Profil Kelurahan Yukum Jaya (2013)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jika dilihat dari pekerjaan maka masyarakat kelurahan Yukum Jaya memiliki varian pekerjaan. Dari hasil pengamatan (observasi) dan wawancara terhadap informan didapatkan informasi mengenai masyarakat percaya dukun yang dilihat dari sisi pekerjaannya. Dari beberapa daftar pekerjaan di atas masyarakat yang memiliki kepercayaan terhadap dukun adalah pedagang, petani, dan pengusaha-pengusaha. Ketika mendapatkan masalah dalam pekerjaan maka mereka pergi ke dukun untuk meminta pertolongan atas masalahnya.

Berdasarkan bagan di atas dapat diketahui bahwa perangkat Kelurahan Yukum Jaya dalam melaksanakan pemerintahan dibantu oleh 12 lingkungan dan 75 Rukun Tetangga yang ada.

Kebijakan yang diberikan pemerintah sangat penting untuk memberikan aturan yang jelas dan tegas mengenai suatu hal yang perlu untuk diatur. Pemerintah sebagai pihak yang menangani persoalan masyarakat. Oleh karena itu, kebijakan yang harus tegas merupakan pengikat masyarakat dari penyimpangan.

Berdasarkan hal tersebut semestinya ada kebijakan khusus mengenai perdukunan. Hal tersebut dibutuhkan agar masyarakat tidak menyimpang dari nilai dan norma agama, khususnya Islam. Saat ini, tidak ada larangan dari pemerintah setempat mengenai maraknya masyarakat yang mempercayai dukun. Informan penelitian, yaitu KN pada wawancara 22 Mei 2013 mengatakan bahwa dia mempercayai dukun sebagai tempat mendapatkan solusi dari permasalahan pacar dan jodoh yang belum kunjung datang. Hal ini dikarenakan pemerintah

memang tidak melarang masyarakat ke dukun. Berikut pernyataan lebih lanjut dari KN:

Tidak ada larangan oleh pemerintah setempat untuk ke dukun dan undang-undang yang melarang untuk pergi ke dukun belum ada. Dengan mendatangi dukun saya percaya sekali bahwa dia akan segera mendapatkan pacar atau jodoh karena jampian dari dukun yang sangat mujarap. Padahal sang dukun bersikap biasa saja ketika menghadapi pasien yang meminta mendapatkan pacar atau jodoh.

Selanjutnya KN pada wawancara 22 Mei 2013 juga mengatakan bahwa dalam prakteknya dukun biasa meminta para pasien jika dia muslim berpuasa “mutih” selama 7 hari dan sholat 5 waktu tidak boleh ditinggalkan,serta bertutur kata baik, bersikap rendah hati dan setiap habis sholat Magrib pasien harus melakukan ritual-ritual yang diberikan oleh dukun. Menurut KN ritual-ritual yang harus dilakukan adalah:

- a. Al- Fatih 7 X
- b. Al-Ikhlas 10 X
- c. Al- Falaq 1x
- d. An-Nas 1 X
- e. Al Fatiha 1x
- f. Ayat Kursi 7 X
- g. Lalu Membaca ayat-ayat yang diberikan dukun yang isinya: “ *ya jami’annasi liyaw millaroibafih innalloha la yukhliful mi’at allohuma sahirli (sebutkan nama wanita atau laki2 yg mau dipikat hatinya beserta nama ayahnya secara lengkap, misal Widya binti Izham Basyrun),’ala mahabadi wa mawaddati wa qodo’a hajat (sebutkan hajat, misalnya Allah jadilah Widya binti Izham pacar saya yang selalu mencintai dan merindukan saya), masruminnallah lafad kunkorid innalloha birohmatika ya arhamarrohimin (di baca sebanyak 7 x).*

Dari pernyataan KN dapat diketahui bahwa dalam prakteknya sang dukun menggunakan hal-hal yang berbau Islami untuk dijadikan sebagai syarat atau jimat. Penggunaan ayat-ayat Islam tersebut membuat masyarakat menilai bahwa yang dikatakan dukun adalah hal yang benar sehingga kepercayaan terhadap dukun menjadi semakin tinggi.

Kebijakan bersifat mengikat dan memberikan sanksi bagi yang melanggar. Kepercayaan terhadap dukun di Kelurahan Yukum Jaya berkembang karena masyarakat menganggap kepercayaan terhadap dukun tidak melanggar hukum. Oleh karena itu, kebijakan yang memang tidak ada dari pemerintah menyebabkan kepercayaan masyarakat ini masih bertahan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Informan Penelitian

Tabel 5: Karakteristik Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pekerjaan	Status Perkawinan	Pendidikan terakhir	Tujuan ke Dukun	Mulai datang ke dukun
1	AF	Perempuan	40	Swasta	Janda	SMA	Hubungan harmonis	Sejak umur 17
2	SH	Perempuan	32	Guru	Kawin	S-1	Hubungan harmonis	Sejak umur 25
3	NA	Laki-laki	30	Pedagang	Kawin	SMA	Kepentingan ekonomi: pelaris dagangan	Sejak umur 18
4	KN	Laki-laki	24	Satpam Bank	Belum kawin	SMA	Hubungan harmonis: pacar dan jodoh	Sejak umur 22
5	Ar	Laki-laki	23	Mahasiwa	Belum kawin	SMA	Hubungan harmonis: pacar dan jodoh	Sejak umur 19
6	FA		38	Toke singkong	Kawin	SMA	Kedudukan politik	Sejak umur 23
7	JR		52	Pemilik toko grosir sembako	Kawin	S-1	Kepentingan ekonomi dan kedudukan politik	Sejak umur 29
8	TN		53	Pemilik kebun sawit	Kawin	S-1	Kepentingan ekonomi: penjaga kebun dan supaya kebun mendapatkan hasil yang melimpah.	Sejak umur 30

Sumber: Hasil Penelitian (2013)

5.1.1 Kasus Informan ke-1 (AF)

Informan pertama dalam penelitian ini adalah AF. AF merupakan seorang janda yang berusia 40 tahun. Wanita dengan pendidikan terakhir di Sekolah Menengah Pertama ini bekerja sebagai wiraswasta dalam bidang jual beli rumah dan tanah.

Setelah menjadi janda AF mengalami kesulitan dalam mencari pasangan hidup kembali. Sudah 9 tahun ditinggal suami membuat wanita merasa perlu mencari pengganti suaminya untuk menemani hidupnya. Bagaimanapun, pendamping laki-laki dibutuhkan untuk menemani hidupnya, meskipun dia masih teringat dengan suaminya yang telah pergi.

Menurut pengakuannya perceraian terpaksa dilakukan dengan suaminya terdahulu, karena suaminya melakukan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Pada awalnya, kekerasan yang dilakukan oleh suaminya tersebut dapat ditahannya sehingga rumah tangganya terus bertahan. Akan tetapi, kekerasan tersebut terus berlangsung dan akhirnya AF tidak mampu lagi menerimanya sehingga jalan yang diambil adalah sebuah perceraian.

Berdasarkan pengakuannya, kesulitan dalam mencari pasangan baru kadang membuat dirinya frustrasi. Ketika merasa frustrasi, AF bercerita kepada teman-temannya mengenai masalahnya. Selanjutnya, temannya ada yang menyarankan untuk meminta bantuan dukun dalam mengatasi masalahnya.

Pada awalnya, AF merasa bingung apakah mengikuti saran teman atau tidak. Akan tetapi, cerita yang disampaikan oleh temannya yang menceritakan keberhasilannya setelah meminta bantuan ke dukun.

5.1.2 Kasus Informan ke-2 (SH)

Informan kedua penelitian ini adalah SH. SH memiliki usia 32 tahun dan telah menikah. Wanita ini bekerja sebagai guru dan memiliki pendidikan sarjana strata 1. SH merupakan warga asli Yukum Jaya. Dia lahir dan dibesarkan di Yukum Jaya dan tinggal di rumah yang berukuran sekitar 20 kali 25 meter.

SH kesehariannya mengajar di Sekolah Dasar di Kelurahan Yukum Jaya, yakni SDN 21. Dia mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hanya pada hari-

hari libur saja dia dapat memanfaatkan waktunya untuk bertemu dengan lawan jenis untuk mencari pasangan hidup.

Kesibukan dalam mengajar membuat SH belum mendapatkan pasangan. Menurut pengakuannya, selama ini dia lebih menghabiskan waktu untuk urusan pekerjaannya sebagai guru sehingga mengalami kesulitan mendapatkan pasangan dalam hidupnya. Padahal, secara usia sudah sewajarnya dia telah menikah dan keluarga juga memberikan tekanan kepadanya untuk segera menikah. Dalam pemahaman masyarakat, wanita yang belum menikah di atas umur 30 tahun disebut sebagai “gadis tua”.

Pihak keluarganya yang merasa khawatir dengan yang terjadi pada SH akhirnya menyarankan untuk menemui dukun yang memang telah dikenal oleh keluarga. Dukun yang disarankan adalah dukun yang dijadikan oleh keluarga SH sebagai orang yang dianggap pintar dalam membantu masalah-masalah dalam kehidupan.

SH bersama keluarga menemui dukun untuk menceritakan masalahnya dan menyampaikan keinginan atau maksud dan tujuan. Dukun merespon dengan baik permintaan SH dan memberikan nasehat dan jimat-jimat yang digunakan dan diyakini dapat membantu mendapatkan jodoh. Untuk mendapatkan itu, maka SH harus memberikan mahar dalam bentuk uang dan sembako, seperti beras. Pemberian mahar tersebut sebagai bentuk rasa ucapan terima kasih karena sang dukun telah membantunya.

Keluarga SH merupakan keluarga yang memegang tradisi leluhur yang mempercayai kemampuan dukun yang dapat membantu menghadapi masalah kehidupan. Secara turun-temurun, dukun dianggap sebagai orang yang memiliki kedudukan yang tinggi dalam lapisan masyarakat, karena perkataan dan nasehat dari dukun diyakini sebagai sesuatu yang bersifat sakral dan tidak untuk dilanggar. Oleh sebab itu, semua nasehat dari dukun diikuti oleh mereka yang percaya dengan keyakinan masalah yang dihadapi dapat diselesaikan.

5.1.3 Kasus Informan ke-3 (NA)

Informan ketiga adalah NA yang berusia 30 tahun. Laki-laki ini telah menikah dan memiliki seorang anak laki-laki yang bernama Fatih dengan usia 3 tahun. NA berprofesi sebagai pedagang sayur di pasar sehingga pada siang hari pasar merupakan tempat mencari nafkah.

NA tinggal di jalan Proklamator Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi. Jarak dari rumah NA ke pasar tempat berdagang sekitar 4 kilometer. NA telah bekerja sebagai pedagang sayur selama sekitar 5 tahun. Menurut pengakuannya sebelum menikah dia sempat bekerja sebagai buruh pabrik pada tahun 2001-2006.

Pada tahun 2006, tepatnya bulan Agustus NA memutuskan untuk pulang ke kampung karena ayahnya sakit. Setelah sampai di kampung NA dilarang untuk kembali ke Jakarta sebagai buruh pabrik. Sang ibu berkata” susah senang ibu ingin NA ada didekatnya dan ibunya juga mengatakan jika ada jodohmu maka menikahlah, karena ibunya ingin melihat NA menikah”.

Perkataan ibunya membuat NA merasa terharu dan memutuskan untuk mengikuti perkataannya. Oleh sebab itu, dia memutuskan untuk tetap di kampung dan mencari calon istri untuk menikah. Akhirnya, pada tanggal 18 Mei 2008 NA menikah dengan modal uang tabungan dari hasil kerjanya di pabrik sewaktu masih di Jakarta.

Setelah menikah NA mengalami kesulitan dalam mencari kerja. Selanjutnya, pamannya menyarankan untuk berdagang di pasar. Kebetulan juga NA memiliki kakak ipar yang memiliki toko manisan di pasar. Kakaknya yakin bahwa jika NA mau berjualan sayur bisa membuatnya memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Pekerjaan sebagai pedagang sayur membuat NA harus bangun lebih awal. Menurut pengakuannya dia mulai beraktifitas berdagang sayur mulai jam 05.00-14.00. Pada awalnya, pekerjaannya mengalami kelancaran dan penghasilan yang diperoleh cukup banyak. Seiring dengan berjalannya waktu, masalah-maslaahpun timbul, masalah utama adalah berkurangnya konsumen yang belanja sayur yang dijual oleh NA.

Masalah berkurangnya konsumen membuat penghasilan NA menurun dan kemudian dia menceritakan hal tersebut kepada keluarga dan sahabat untuk meminta nasehat atau saran agar jualannya dapat kembali laku sehingga pendapatan dari berdagang sayur dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

5.1.4 Kasus Informan ke-4 (KN)

Informa keempat penelitian ini adalah KN (24 tahun). Laki-laki tamatan Sekolah Menengah Atas ini belum menikah. Dia tinggal di jalan Antasari Kleurahan Yukum Jaya. KN sehari-hari bekerja di salah satu bank swasta yang berada di Bandar Lampung. KN adalah anak pertama, dari dua bersaudara. Ayah KN merupakan seorang yang bekerja sebagai PNS, tepatnya sebagai guru SMP negeri yang ada di Yukum Jaya.

KN dikenal sebagai anak yang ramah dan mudah senyum. Namun walaupun dikenal sebagai orang yang ramah dan mudah senyum dalam hal hubungan pacaran, anak ini sering mengalami masalah. Hubungan berpacaran yang dia jalin selalu berakhir dengan tidak baik. Dia sudah 3 kali diselingkuhi oleh pacarnya dan diputusi oleh pacar-pacarnya. Untuk menjalin hubungan pacaran, KN telah memulainya sejak masih di kelas 2 SMA, tepatnya pada tahun 2006. Sejak saat itu hingga sekarang dia telah berpacaran sebanyak 9 kali, namun semuanya berakhir kecewa.

Pada suatu hari, KN mendapatkan cerita dari sahabatnya, yakni Anton yang menyatakan bahwa ada dukun yang dapat diminta pertolongan agar KN bisa langgeng dengan pasangan. Mendengar kabar tersebut, kemudian KN terus memikirkan perkataan sahabatnya tersebut selama dua hari. Setelah pikir panjang, KN menghubungi Anton yang menetap di Kelurahan Yukum Jaya untuk menanyakan alamat dukun tersebut dan menanyakan syarat-syarat yang harus dipersiapkan.

Setelah bertemu, Anton mengatakan kepada KN untuk langsung saja menemui sang dukun. Rumah sang dukun dapat ditempuh selama satu setengah jam hingga dua jam. Akhinya, KN menemukan rumah dukun dan menemuinya untuk menceritakan masalahnya.

5.1.5 Kasus Informan ke-5 (AR)

Informan kelima penelitian ini adalah Ar (23 tahun). Ar merupakan anak bungsu dari dua bersaudara yang mana kesemuanya berjenis kelamin laki-laki. Dia memiliki seorang adik yang sekolah di salah satu Sekolah Menengah Atas di Kota Bengkulu.

Dalam kesehariannya, Ar menghabiskan waktu di kampus swasta yang ada di Kota Bengkulu dengan jurusan S-1 akuntansi. Jika sedang tidak kuliah atau dosen sedang tidak masuk, maka dia bersama teman-temannya berkumpul atau pergi ke suatu tempat untuk berjalan-jalan. Selain itu, dia juga seringkali menjaga toko orangtuanya sekaligus membantu mengurus toko.

Sebagai anak dari seorang pemilik toko glosir sembako maka secara ekonomi cukup terpenuhi. Ar memiliki wajah yang rupawan dengan tinggi sekitar 168 cm, berhidung mancung, dan berkulit putih. Akan tetapi, penampilan yang rupawan tersebut tetap membuat laki-laki ini kurang percaya diri dalam pacaran.

Menurut pengakuannya, sejak berumur 20 tahun dia telah meminta pertolongan dari dukun untuk membantunya dalam menghadapi kekurangan percaya diri tersebut. Pengetahuan mengenai kehebatan dukun yang dapat membantu orang dalam hal memperoleh hubungan yang harmonis diperoleh dari kerabat. Sejak saat itu, Ar selalu menemui sang dukun untuk meminta bantuan agar hubungannya dengan pacarnya “Ek” (nama inisial) dapat terus bertahan hingga ke jenjang perkawinan.

5.1.6 Kasus Informan ke-6

Informan keenam penelitian ini adalah FA (38 tahun). FA bekerja sebagai mandor di PT. Bumi Watas Terbanggi Besar. Untuk tempat tinggal FA tinggal di Perumahan Bumi Permai Kelurahan Yukum Jaya Terbanggi Besar.

FA telah menikah dengan seorang wanita yang berasal dari Palembang yang berinisial “Ay”. Pernikahan kedua pasangan ini telah berlangsung selama 9 tahun dan telah dikaruniai dengan satu orang anak yang berusia 8 tahun yang sedang duduk di kelas 3 Sekolah Dasar.

Pekerjaan sebagai mandor perusahaan sawit membuat kesehariannya berada diperkebunan untuk memantau para pekerja. FA yang merupakan orang asli Yukum Jaya memiliki keinginan untuk memperoleh jabatan sebagai lurah di Yukum Jaya.

Keinginan untuk menjadi lurah membuat FA mendatangi dukun yang dipercaya dapat membantu dalam proses memperoleh jabatan tersebut. Keluarga dari FA memang secara turun temurun memiliki kepercayaan terhadap dukun. Masalah-masalah dalam keseharian biasa dikonsultasikan dengan dukun. Hal ini berlangsung secara terus menerus karena kepercayaan ini dibangun oleh nenek moyang sebagai suatu tradisi.

4.3.7 Informan Ke-7 (JR)

Informan ketujuh penelitian ini adalah Jr (52 tahun). Jr merupakan seorang pedagang glosir sembako yang terbilang sukses. Di Yukum Jaya toko Jr tak pernah sepi pengunjung. Toko ini cukup terkenal di Yukum, karena menjadi tempat masyarakat yang memiliki warung untuk mengambil barang di sini.

JR yang merupakan seorang pengusaha ini ingin menjadi lurah. Salah satu cara agar dapat memperoleh jabatan tersebut dia merasa perlu untuk ke dukun dan meminta pertolongannya. Kepercayaan terhadap dukun awalnya adalah melalui anjakan teman yang memang telah memiliki jabatan politik. Anjuran dari teman yang menyampaikan bahwa dia berhasil karena pergi ke dukun dan memiliki kepercayaan terhadap sang dukun dengan memenuhi anjuran sang dukun.

JR merupakan seorang yang memiliki kepercayaan terhadap dukun dengan kepentingan kedudukan politik. Keinginan untuk menjadi lurah sehingga ke dukun dinilai merupakan suatu jalan dalam proses pencapaian keinginannya tersebut. Tindakan Jr ini juga didukung oleh keluarga yang memang menginginkan dia menjadi lurah.

Jr yang merupakan warga asli Yukum Jaya memiliki keluarga besar yang tinggal di Yukum Jaya. Keluarga besar mendukung minat Jr dan bersiap membantu dalam proses mencapai tujuannya. Bahkan salah satu anggota

keluarga memberikan pilihan dukun yang dapat diminta pertolongan untuk mempelancar tujuannya.

Sebagai seorang pengusaha Jr tidak asing dengan jasa perdukunan. Usahanya juga memanfaatkan jasa dukun yang diyakini dapat membuat tokonya laris dan selalu ramai konsumen. Sebelum menemui dukun untuk membantu menjadi lurah, Jr memang telah memiliki dukun keluarga tempat anggota keluarga berkonsultasi. Oleh sebab itu, kehidupan Jr memang dekat dengan jasa perdukunan yang nampak dimilikinya ‘dukun keluarga’.

4.3.9 Informan Ke-8 (TN)

Informan kedelapan penelitian ini adalah Tn (53 tahun). Tn memiliki pekerjaan sebagai petani dan telah menikah. Untuk pendidikan dia merupakan seorang sarjana strata 1 (S-1). Meskipun sebagai seorang sarjana, Tn memilih untuk menjadi seorang petani, karena ada warisan lahan dari keluarga sehingga rugi jika tidak dikelola.

Sebagai seorang pemilik kebun, Tn ingin hasil yang diperoleh dari kebunya melimpah sehingga dapat memperoleh penghasilan yang tinggi. Berdasarkan pengakuannya, selama menjadi pengusaha kebun dia mendapatkan berbagai masalah mulai dari proses pembukaan lahan hingga pemanenan. Masalah utama, tentunya berkaitan dengan hasil panen yang tidak stabil, kadang tinggi dan kadang rendah.

Pada suatu waktu, kebun yang dimiliki oleh Tn mengalami penurunan hasil panen. Masalah ini, kemudian diceritakan kepada keluarga dan sahabat untuk meminta saran dan kritik demi kemajuan kebunnya. Kerabat dan sahabatnya ada yang menyarankan untuk memanfaatkan jasa dukun untuk menyelesaikan masalahnya. Sebenarnya, Tn memang memiliki kerabat yang dekat dengan dukun-dukun, karena dalam tradisi keluarga dukun diyakini sebagai tempat mengadu dan meminta nasehat jika memiliki masalah yang dirasakan tidak dapat diselesaikan seorang diri.

Singkat cerita, Tn tertarik untuk menggunakan jasa dukun agar hasil panen kebunnya dapat melimpah sehingga penghasilannya pun dapat kembali tinggi. Waktu pertama ke dukun dia ditemani oleh sahabatnya yang bernama Dn (54 tahun) untuk menemui dukun dan menceritakan masalahnya. Kemudian Tn diberikan beberapa nasehat dan diminta oleh dukun untuk datang sendiri dengan membawa syarat-syarat yang ditentukan oleh dukun. Syarat-syarat yang harus dibawa adalah hasil panen kebun, kain putih, dan mahar (umumnya adalah uang).

Menurut pengakuan Tn, setelah dia menemui dukun seorang diri dengan membawa semua persyaratan yang telah ditentukan maka dukun memberikan kembali nasehat-nasehat dan memberikan jimat-jimat yang digunakan untuk kebun Tn. Salah satu jimat yang diberikan adalah sebuah kain putih yang digulung dan tidak boleh dibuka isinya. Kain tersebut harus dikubur dalam lahan yang dimiliki oleh Tn. Untuk menanam kain putih tersebut, Tn harus melakukannya seorang diri dan tanpa terlihat oleh siapapun.

Menurut pengakuan Tn, ke dukun sudah menjadi tradisi masyarakat di Terbanggi bahwa jika ingin mendapatkan hasil panen yang melimpah mereka melakukan ritual upacara. Ritual tersebut melalui konsultasi pada dukun yang mereka sebut sebagai “orang pintar” yang dianggap sebagai orang yang perkataan dan nasehatnya adalah benar sehingga harus ditaati.

5.2 Gambaran Masyarakat Yang Mempercayai Dukun di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi

Berdasarkan kepentingan ke dukun, maka peneliti menemukan masyarakat yang memiliki kepercayaan terhadap dukun di kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi, meliputi, kepentingan hubungan harmonis (jodoh/pasangan), kepentingan kedudukan politik (pejabat), kepentingan ekonomi (pedagang dan petani).

5.2.1 Untuk Hubungan Harmonis

Hubungan yang harmonis dalam keluarga maupun dalam hubungan berpacaran diinginkan oleh informan dengan cara menemui dukun dan menerima semua anjuran yang diberikan. Salah satu informan penelitian yakni AF pergi ke

dukun untuk kepentingan hubungan yang harmonis dengan pasangannya. Setelah ke dukun dan mengikuti semua nasehat dukun dia merasakan kepercayaan diri yang tinggi dalam menjalin hubungan sehingga terlihat sangat harmonis.

AF dianjurkan oleh sang dukun untuk berperilaku baik dan berbicara dengan lemah lembut terhadap pasangan. Perilaku yang ditunjukkan oleh AF memang membuahkan hasil yang mana pasangannya kini sangat menyayanginya dan memberikan perhatian yang dulunya tidak didapatkannya. Dari kasus AF tersebut pada dasarnya sang pasangan menyukai perubahan sikap AF sehingga pada dasarnya keberhasilannya memperoleh hubungan yang harmonis tersebut adalah hasil usahanya sendiri. Dukun dalam hal ini sebagai orang yang memberikan nasehat dan anjuran yang pada dasarnya telah diajarkan dalam agama Islam.

Keberhasilan AF tersebut kemudian berkembang dan dikomunikasikan dalam hubungan sosial masyarakat. Dari mulut ke mulut berita itu tersebar dan pada gilirannya menimbulkan suatu rasa ingin mencoba atau meniru keberhasilan AF yang akhirnya menimbulkan niat masyarakat untuk pergi ke dukun dan mempercayai dukun tersebut.

Hubungan harmonis yang diinginkan merupakan tujuan utama dari komunitas ini. Komunitas ini ke dukun dengan waktu dan biaya yang telah disepakati bersama antara pasien dan dukun. Umumnya sang dukun meminta uang sekitar 300.000-1000.0000 rupiah. Untuk mereka yang memang telah berlangganan biasanya sang dukun memberikan diskon atau potongan harga yang disesuaikan oleh sang dukun.

5.2.2 Untuk Kedudukan Politik

Pejabat yang pergi ke dukun umumnya ketika berkeinginan untuk meningkatkan jabatannya. Jabatan menjadi sesuatu yang penting sehingga individu berlomba-lomba untuk mendapatkannya. Upaya yang dilakukan untuk memperoleh hal tersebut pada dasarnya adalah dengan bekerja keras dalam bekerja dan berusaha.

Kerja keras yang semestinya dilakukan oleh individu untuk memperoleh jabatan yang layak pada kenyataannya terjadi ketika pergi ke dukun. Setelah ke dukun dan memperoleh nasehat dan jimat-jimat yang diberikan oleh sang dukun

maka individu yang mempercayai dukun kemudian bersemangat dan percaya diri dalam bekerja sehingga dapat memperoleh jabatan yang layak.

Komunitas pejabat yang memiliki kepercayaan terhadap dukun lebih disebabkan kurang percaya diri sehingga pergi ke dukun sebagai solusinya. Pejabat-pejabat bahkan ada yang memiliki guru dukun pribadi yang bertugas untuk membantu sang pejabat ketika memiliki masalah terkait persoalan jabatan. Dukun dinilai sebagai orang yang dapat dipercaya perkataannya dan sarannya.

Salah seorang masyarakat yang ke dukun untuk kepentingan kedudukan politik adalah JR. Sebagai seorang pedagang yang terbilang sukses yang memiliki keinginan untuk menjadi lurah sehingga ke dukun dinilai merupakan suatu jalan dalam proses pencapaian keinginannya tersebut.

Seorang informan, yakni JR merupakan seorang yang memiliki kepercayaan terhadap dukun dengan kepentingan kedudukan politik. JR yang juga merupakan seorang pengusaha ini ingin menjadi lurah. Kepercayaan terhadap dukun awalnya adalah melalui anjakan teman yang memang telah memiliki jabatan politik. Sang teman itulah yang menyampaikan bahwa dia berhasil karena pergi ke dukun dan memiliki kepercayaan terhadap sang dukun dengan memenuhi anjuran sang dukun.

5.2.3 Untuk Kepentingan Ekonomi

1. Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan. Pedagang yang pergi ke dukun di Kecamatan Terbanggi dapat dikategorikan menjadi:

- 1) Pedagang grosir, beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dan pedagang eceran. Pada pedagang ini kepercayaan terhadap dukun diyakini dapat meningkatkan usaha dan mempertahankan daya saing dengan glosir lainnya.
- 2) Pedagang eceran, disebut juga pengecer, menjual produk komoditas langsung ke konsumen. Pemilik toko atau warung adalah pengecer. Pada

kelompok ini kepercayaan terhadap dukun terlihat dari penggunaan jimat-jimat dalam berdagang yang diyakini dapat melariskan dagangan.

Komunitas pedagang yang pergi ke dukun umumnya akan diberikan jimat-jimat yang diyakini dapat melariskan dagangan. Keyakinan tersebut berlangsung secara terus menerus dan berkembang melalui interaksi sosial dalam masyarakat. Pedagang ini memiliki kepercayaan akan anjuran dukun. Semua anjuran diikuti oleh para pedagang dengan keyakinan akan tercapai tujuannya, yakni dagangan mereka laris sehingga memperoleh keuntungan yang tinggi.

Beberapa informan yang tergolong kelompok ini adalah NA, AF, dan Tn. Ketiga informan ini memiliki kepentingan yang sama, yakni untuk kepentingan ekonomi baik bagi pedagang maupun petani. Pekerjaan sebagai pedagang sangat tergantung pada pembeli sehingga yang dilakukan oleh pedagang adalah mencari cara agar dapat menarik pelanggan sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu, pedagang yang menilai dengan ke dukun dan nasehatnya maka pelanggan akan datang yang akhirnya dapat meningkatkan penghasilan secara ekonomi.

Praktek perdukunan yang dilakuakn oleh pedagang adalah sebagai berikut:

“Tulisan rajah yang ditulis oleh dukun dan dibungkus dengan kain putih yang kemudian dimasukkan ke dalam lacu uang. Ketika membukanya membaca *mirrabbirrahim wamtazul yauma ayyuhal muurimuun* sebanyak tujuh kali.”

Azimat Pelarisan ini berkhasiat untuk melancarkan usaha dagang yang memiliki fungsi meningkatkan penjualan dan membuat langganan lebih banyak untuk membeli. Cara penggunaan jimat pelarisan ini adalah dengan diletakkan di toko atau tempat usaha.

Para pengguna Azimat Pelarisan biasanya juga menggunakan “Rajah Pagar Ghaib” untuk tempat usaha. Karena selain mereka butuh Pelarisan, mereka juga butuh “memagari” usahanya agar tidak mempan jika “dijahili” oleh pedagang lainnya. Hal ini dikarenakan dalam perdagangan terdapat persaingan antar sesama pedagang.

2. Petani

Petani juga merupakan komunitas yang memiliki kepercayaan terhadap dukun. Kepercayaan terhadap dukun terlihat dari penggunaan jasa dukun ketika

melakukan proses pertanian. Dukun dipercayai oleh petani dapat membantu dalam memperoleh pendapatan yang tinggi dalam bentuk hasil panen yang melimpah.

Pada umumnya jasa-jasa dukun dalam kehidupan pertanian antara lain: *Pertama*, meminta untuk mengatur cuaca. *Kedua*, syarat agar kebun panennya banyak. *Ketiga*, syarat untuk tidak diganggu oleh “penghuni” kebun. Untuk memperoleh jasa tersebut petani harus pergi ke dukun dengan memberikan beberapa persyaratan baik dalam bentuk hasil kebun maupun uang. Umumnya sang dukun akan meminta syarat-syarat secara berkala, seperti setiap jumat pertama dalam setiap bulan.

Pada saat hasil kebun benar-benar meningkat maka petani akan mendatangi sang dukun dan memberikan sejenis hadiah yang bisa dalam bentuk uang atau hasil panen. Hadiah tersebut sebagai ucapan terima kasih atas keberhasilan panen. Hal ini selalu dilakukan oleh petani sebagai suatu bentuk rasa percayanya kepada dukun. Oleh sebab itu, terjadinya pelanggaran kepercayaan terhadap dukun yang juga akan diinformasikan kepada generasi berikutnya.

Selanjutnya pada petani yang sangat bergantung pada cuaca kepercayaan terhadap dukun pada dasarnya untuk membantu masalah yang berhubungan dengan hasil panen, misalnya mengenai cuaca. cuaca yang terkadang hujan dan kemarau memiliki pengaruh akan hasil panen. Dukun dinilai oleh petani dapat membantu membuat cuaca sesuai dengan yang mereka inginkan.

Salah satu bentuk kepercayaan petani ini adalah ketika panen para petani melakukan ritual agar cuaca cerah. Ritual yang dilakukan sesuai dengan anjuran dan nasehat dari dukun dengan syarat-syarat yang juga ditentukan oleh sang dukun. Mereka biasanya melakukan ritual ini secara berkelompok dengan biaya dan kebutuhan yang dianjurkan oleh dukun.

Kepentingan ekonomi mendorong masyarakat untuk meminta bantuan dukun. Pada umumnya, kepercayaan ini bagi petani telah dianjurkan secara turun temurun. Oleh karena itu, dukun dalam kelompok ini tergolong orang yang dihormati. Hal ini terlihat dari masyarakat yang mempercayainya akan menuruti anjuran dari dukun dan memiliki keyakinan hal tersebut akan membuat proses pertanian berjalan baik dengan hasil yang melimpah.

Praktek perdukunan dari petani umumnya dari hasil wawancara adalah melalui beberapa tahap, yakni:

1. Menemui dukun dan meminta nasihat
2. Dukun memberikan nasihat kepada si pasien
3. Dukun memberikan barang (jimat) yang diyakini dapat membantu menyelesaikan persoalan pasien
4. Dukun memberikan syarat dan ketentuan mengenai barang yang diberikan. Pada kasus petani, dukun memberikan kain putih yang di dalamnya terdapat tulisan rajah yang tidak boleh di buka. Barang ini kemudian dimasukkan dalam lahan pertanian di pintu masuk dan menghadap ke arah kiblat.
5. Pasien meninggalkan tempat dukun
6. Pasien bersama keluarga atau masyarakat lainnya menjalankan perintah dukun.

Ritual tersebut melalui konsultasi pada dukun yang mereka biasa sebut sebagai orang pintar. Sang dukun biasanya memberi beberapa ritual yang harus dilakukan seperti:

1. 1 buah lidi dan 1 buah cabe merah segar (tusuk cabe merah pada lidi yang telah disiapkan),
2. Anak remaja yg masih perawaan
3. Anak remaja yg masih perawan harus menusukkan cabe merah ke lidi yang telah disiapkan lalu diletakkan di bawah pohon yang posisinya ada di sekitar rumah yang akan melakukan pesta pernikahan, posisis lidi harus ditusukkan ke tanah yang ada dibawah pohon, sambil membaca bismillah dan mengatakan ya Allah semoga tidak terjadi hujan
4. 1 lembar “celana dalam” sang pengantin wanita harus dilemparkan di atas atap rumah tempat acara pernikahan dan hal ini harus dilakukan oleh wanita yang sama dengan yang menusukkan lidi di bawah pohon, jika hal tersebut sudah dilakukan tetapi masih turun hujan, warga biasanya mengatakan bahwa anak remaja yang melaksanakan ritual tersebut, tidak perawan lagi.

5.3 Penyebab Masyarakat Mempercayai Dukun Di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar

5.3.1 Budaya Masyarakat

Budaya dalam masyarakat merupakan suatu keyakinan yang diperoleh secara turun temurun. Kepercayaan masyarakat terhadap dukun dapat disebabkan oleh budaya masyarakat yang menilai dukun sebagai orang yang dapat menyelesaikan masalah.

Pada awalnya, kepercayaan terhadap dukun lebih kepada persoalan hubungan yang harmonis, SH pada wawancara 15 Mei 2013 menyatakan bahwa dukun adalah cara terbaik yang bisa ia meminta tolong untuk mendapatkan pasangan hidup yang dapat menerima kekurangannya. SH masih sangat meyakini budaya turun temurun dari nenek moyang yang menggunakan cara tradisional dengan menemui seorang dukun atau biasa disebut “orang pintar” dengan melakukan apa yang sudah disarankan dukun.

Informan lainnya, yaitu NA pada wawancara 15 Mei 2013 yang merupakan seseorang pedagang mengatakan bahwa dari kecil hidup dalam keluarga memiliki kepercayaannya terhadap dukun, karena nenek moyang NA juga seorang dukun. Dari kecil NA sudah terbiasa jika ada permasalahan dia biasa diberi jampi-jampi oleh sang dukun. NA memiliki cincin berbatu merah yang dipercaya bahwa cincin pemberian nenek moyangnya itu adalah cincin untuk penjagaan diri dari kejahatan orang yang berniat jahat kepadanya dengan cincin tersebut dipercaya setiap mata yang melihat merasa menjadi pengasih terhadapnya. Untuk kali ini pak NA mendatangkan dukun memina jampian agar dagangan NA selalu ramai didatangi pembeli dan pengunjung. 7 kali Jumat (Minggu) ke dukun setelah itu umumnya sudah selesai, kecuali terdapat masalah baru.

Ar pada wawancara 22 Mei 2013 ke dukun karena ajakan paman. Ke dukun dianggap sebagai tradisi dari nenek moyang. Jimat yang diperoleh berupa jampi-jampi. Ar masih kurang percaya diri meskipun merupakan anak dari keluarga yang secara ekonomi tinggi. Saat ke dukun dia percaya akan dapat memiliki hubungan yang harmonis dengan pasangannya. .

Tn pada wawancara 09 Mei 2013 ke dukun sudah menjadi tradisi masyarakat di Terbanggi bahwa jika ingin mendapatkan hasil panen yang melimpah mereka melakukan ritual upacara. Dari penjelasan Tn tersebut dapat

diketahui bahwa dukun dipercayai sebagai penentu atau orang yang dapat mengendalikan cuaca sehingga mereka memanfaatkan dukun saat ingin mengatur cuaca, baik hujan atau panas. Para petani juga seringkali memanfaatkan dukun yang diyakini dapat mengubah cuaca sesuai dengan kebutuhan dalam proses pertanian. Saat menanam meminta hujan dan ketika panen meminta panas.

Selanjutnya, JR pada wawancara 09 Mei 2013 mengatakan bahwa tujuan ke dukun untuk persiapan ingin menjadi lurah. Jimat yang diberikan oleh dukun, yakni air dan minyak yang harus digunakan dan dibawa ketika pergi kemana-mana, kecuali ke kamar mandi. Jimat tersebut diyakini dapat membantunya dalam proses menjadi lurah.

5.3.2 Kurangnya Penyerapan Nilai dan Norma Keagamaan

Notonegoro (dalam Setiadi dan Usman, 2011: 124) membagi nilai menjadi tiga bagian, yakni nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian. Untuk nilai kerohanian salah satu yang tergolong di dalamnya adalah nilai keagamaan. Nilai keagamaan dalam artian sebagai nilai yang bersumber pada Kitab suci (wahyu Tuhan).

Berdasarkan pernyataan Notonegoro di atas maka dapat dipahami bahwa nilai keagamaan termasuk dalam nilai kerohanian, yakni nilai yang berkaitan dengan kebutuhan rohani manusia. Nilai keagamaan pada penelitian yang dilakukan mengacu kepada nilai yang bersumber dari kitab suci Al-Quran. Hal ini mengingat bahwa masyarakat yang memiliki kepercayaan terhadap dukun di Kecamatan Terbanggi adalah beragama Islam yang merupakan agama yang menjadikan Al-Quran sebagai kitab sucinya.

Nilai agama meliputi aturan yang tertulis dalam kitab Al-Quran dan Al-Hadist sebagai pedoman apa yang baik dan buruk dalam melangsungkan kehidupan sehari-hari. Penduduk yang umumnya beragama Islam sehingga dalam kehidupan masyarakat nilai yang dominan adalah nilai Islami.

Pada dasarnya, agama Islam telah memberikan aturan mengenai bagaimana mekanisme untuk menyelesaikan suatu masalah. Islam lebih menekankan pada suatu keyakinan bahwa seorang muslim (orang yang beragama Islam) menyerahkan masalah kepada Tuhan, yaitu Allah SWT.

Pada kenyataannya di Kecamatan Terbanggi masyarakat lebih memilih dukun yang dipercayai dapat menyelesaikan masalah. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya penyerapan nilai agama dalam masyarakat. Indikatornya adalah masyarakat yang memiliki kepercayaan terhadap dukun adalah masyarakat yang tidak menjalankan nilai dan norma agama Islam. Misalnya, informan ada yang tidak dapat membaca al-quran. Untuk kegiatan yang bernuansa islami di masjid juga tidak begitu rutin yang terlihat dari hasil pengamatan (observasi) peneliti di Kelurahan Yukum Jaya yang menunjukkan bahwa kegiatan RISMA masjid tidak berjalan. Berjalan hanya pada kegiatan-kegiatan yang sifatnya mendadak atau ada program tertentu dari pemerintah. Misalnya, ada lembaga atau pemerintah yang mengadakan acara di masjid maka anggota RISMA dihubungi untuk membantu. Secara singkat, dapat diartikan bahwa keberadaan RISMA hanya sebagai formalitas saja. Selanjutnya, acara-acara pengajian yang biasanya dilakukan pada hari Jumat di daerah lain juga tidak dilaksanakan.

Informan penelitian, yaitu Af pada Wawancara 23 Mei 2013 menyatakan bahwa kurangnya pemahaman agama menyebabkan orang-orang pergi ke dukun. Mereka juga tidak menjalankan syariat Islam, seperti sholat lima waktu, sholat Jumat (bagi laki-laki), sedekah, dan lainnya. Bagi masyarakat yang memiliki landasan agama yang benar tidak ada yang pergi ke dukun ketika mendapatkan masalah. Hanya orang-orang yang kurang pemahaman agama Islam saja yang ke dukun.

Dari pernyataan informan di atas terlihat bahwa nilai dan norma agama yang kurang dipahami oleh masyarakat menyebabkan mereka ke dukun untuk menyelesaikan masalah. Padahal secara Islam kepercayaan tertinggi adalah kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT.

Nilai dan norma memiliki hubungan yang saling terkait. Jika nilai merupakan suatu yang dianggap baik, layak, benar maka norma adalah perwujudan dari nilai yang didalamnya terdapat kaidah, aturan, patokan, pada suatu tindakan (Setiadi dan Usma, 2011: 125). Islam telah menatur bagaimana cara bertani, berdagang, dan berpolitik yang sesuai dengan nilai dan norma Islam. Misalnya, dalam agama Islam pedagang harus jujur dan keberhasilannya tergantung pada usaha dan doa si pedagang. Akan tetapi yang terjadi informan

meninggalkan cara berdagang yang menurut syariat Islam tersebut dan memilih dukun sebagai penolong yang memberikan barang-barang yang diyakini dapat melancarkan dagangan.

Dalam surah An-Nur ayat 37 Allah telah berfirman bahwa “orang yang mendapat pancaran Nur Ilahi itu adalah orang yang tidak dilengahkan oleh *tijarah*, mereka selalu mengingat Allah, dan tidak pernah lupa atau lalai sepanjang upaya mereka yang bersinambungan guna mencari keuntungan (*tijarah*). Di saat-saat mereka melakukan jual beli dan meraih keuntungan, merekapun tidak lupa shalat pada saat-saat tertentu.

Ayat Al-Quran di atas menunjukkan bahwa dalam berdagang umat Islam harus tetap memegang akidah Islami. Kewajiban sebagai muslim tidak boleh ditinggalkan dan dalam berdagang dilarang bertindak curang yang dapat merugikan pembeli. Berdasarkan wawancara yang dihimpun diketahui bahwa komunitas pedagang ada yang bertindak curang dengan mengurangi timbangan dan menjual barang yang telah rusak. Peneliti juga melakukan pengamat langsung dengan membeli beberapa sayuran dari informan sebanyak 1 kilogram yang kemudian peneliti cocokkan dengan cara menimbang ulang menggunakan timbangan yang tepat. Hasilnya barang yang dibeli ternyata kurang dari 1 kilogram. Hasil temuan ini membuktikan bahwa informan ternyata tidak mengindahkan aturan berdagang yang telah difirmankan Allah. Hal tersebut menunjukkan rendahnya penyerapan nilai dan norma agama yang telah menetapkan bahwa bertindak curang dalam berniaga adalah perbuatan yang dilarang agama Islam.

Dalam kehidupan umat Islam, seperti kehidupan keluarga, ekonomi, dan politik yang bersumber pada kitab suci Al-Quran dan Al-Hadist. Oleh karena itu, Al-Quran dan Al-Hadist disebut sebagai sumber norma bagi pemeluk agama Islam. Sebagai sumber norma semestinya tindakan dari masyarakat Kecamatan Terbanggi sesuai dengan nilai dan norma Islam. Mislanya, firman Allah SWT dalam Al-Quran, “sesungguhnya orang yang mempersekutukan Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya jannah, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zhalim itu seorang penolong pun” (Al-Maa-idah: 72).

Firman Allah di atas menunjukkan bahwa pada dasarnya umat Islam tidak diperbolehkan menyekutukan Allah. Berdasarkan hasil wawancara yang dihimpun kepada informan didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki kepercayaan terhadap dukun menganggap dukun adalah sang penolong. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tersebut telah melakukan dosa besar dalam Islam yang disebut dengan *syirik*. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa penyebab kepercayaan masyarakat terhadap dukun di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar salah satunya disebabkan rendahnya penyerapan nilai dan norma Islam yang telah tertuang dalam ajaran Islam, baik dalam Al-Quran maupun AL-Hadist.

5.3 Pembahasan dengan Teori Struktural Fungsional

Teori struktur fungsional menekankan bahwa masyarakat merupakan sistem-sistem sosial yang sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan, perubahan yang terjadi dalam suatu bagian akan membawa perubahan pada bagian yang lain.

Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain, termasuk juga fungsional terhadap perubahan pola perilaku dalam masyarakat dan sebaliknya apabila tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya.

Durkheim (dalam Ritzer, 2010:25) menyatakan bahwa satu cara dalam mempelajari masyarakat adalah dengan melihat pada bagian-bagian komponennya dalam usaha mengetahui bagaimana masing-masing berhubungan satu sama lain. Dengan kata lain, kita harus melihat kepada struktur masyarakat guna melihat bagaimana ia berfungsi. Jika masyarakat itu stabil maka bagian-bagiannya akan beroperasi secara lancar dan susunan-susunan sosialnya akan berfungsi. Suatu sistem atau program akan berjalan dengan baik apabila terdapat partisipasi masyarakat dan pihak lainnya yang terkait di dalamnya dan apabila tidak ada kerja sama dari berbagai pihak masyarakat maka suatu sistem atau program tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Dari hasil penelitian di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi terlihat bahwa masyarakat yang memiliki kepercayaan terhadap dukun adalah

komunitas pelajar, pedagang, petani, dan pejabat. Pada umumnya masyarakat ke dukun untuk membantu dalam melaksanakan fungsi-fungsi atau peran dalam pekerjaan masing-masing.

Interaksi sosial dalam masyarakat dalam bentuk hubungan antar individu yang menimbulkan adanya hubungan saling mempengaruhi. Hubungan saling mempengaruhi menimbulkan suatu keyakinan bahwa dukun adalah penyelamat. Kepercayaan masyarakat terhadap dukun tidak terlepas dari interaksi sosial masyarakat, yang mana informasi mengenai dukun tersebar luas melalui komunikasi secara langsung maupun tidak langsung.

Interaksi sosial menyebabkan maraknya masyarakat yang memiliki kepercayaan terhadap dukun karena adanya perbincangan mengenai kehebatan sang dukun yang kemudian tersebar dari individu ke individu lainnya. Informan penelitian, yaitu AF pada wawancara 9 Mei 2013 mengemukakan bahwa dia dapat informasi mengenai dukun dari temannya yang menyampaikan bahwa dukun dapat menyelesaikan masalah, seperti masalah bisnis atau jodoh. AF mempunyai masalah mengenai bisnis dan jodoh ia adalah seorang janda kaya, yang hidupnya kesepian tanpa adanya seorang pendamping hidup/suami karena majunya teknologi dampak dari perkembangan zaman dan maraknya sistem jejaringan sosial seperti *facebook*, *wechat*, *BBM*, dan *twitter*.

AF selanjutnya pada wawancara 9 Mei 2013 mengatakan bahwa setiap harinya meluangkan waktu untuk *chatting* bersama teman-teman yang ada di akun facebooknya, sampailah pada suatu hari AF berkenalan pada seseorang remaja berusia 26 tahun yang berstatus lajang dan singkat cerita akhirnya AF berpacaran dengan sang pria melalui dunia maya dan hubungan tersebut tidak terasa sudah berjalan 3 bulan. AF merasa sangat nyaman dan bahagia berkenalan dengan sang pria yang berinisial DF, sampai pada suatu hari DF bercerita pada AF bahwa ia butuh uang senilai 15 juta dan tanpa pikir panjang AF yang sedang mabuk cinta mentransferkan uang senilai 15 juta ke rekening Df, dan setelah uang ditransfer ternyata Df tidak pernah lagi berkomunikasi dengan AF sehingga AF merasa sangat resah karena tidak ada kabar dari pujaan hatinya, sampai suatu hari AF bercerita sama teman terdekatnya tentang peristiwa yang ia alami. AF meminta solusi bagaimana caranya agar DF menghubunginya kembali dan merindukannya.

Selanjutnya, temannya memberi solusi untuk meminta pertolongan kepada sang dukun.

Berdasarkan pernyataan informan tersebut terlihat bahwa interaksi sosial dalam masyarakat merupakan salah satu penyebab kepercayaan masyarakat terhadap dukun. Ketika satu orang pergi ke dukun yang dia merasakan adanya suatu keberhasilan maka dia menyampaikan hal tersebut kepada orang lain. Selanjutnya, orang lain yang memperoleh informasi kemudian menyampaikan juga kepada orang lainnya, begitu seterusnya sehingga menyebabkan maraknya masyarakat yang percaya kepada dukun.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui juga bahwa terdapat faktor penyebab masyarakat percaya terhadap dukun, yakni:

Pertama, budaya masyarakat. Penyebab kedua ini adalah budaya dari masyarakat Yukum Jaya yang telah ditanamkan oleh generasi sebelumnya atau yang disebut oleh mereka sebagai nenek moyang. Budaya sebagai struktur mempengaruhi tindakan individu dalam masyarakat sehingga menimbulkan rasa percaya terhadap dukun yang hal tersebut disosialisasikan sebelumnya.

Kedua, nilai dan norma masyarakat. Nilai dan norma merupakan suatu aturan yang terdapat dalam masyarakat dan bersifat mengikat masyarakatnya. Nilai-nilai merupakan suatu pedoman dalam bertindak yang menjadi ukuran baik atau buruknya tindakan dan perilaku masyarakat. Nilai-nilai dalam masyarakat Yukum Jaya tentang kepercayaan terhadap dukun tertanam sehingga percaya terhadap dukun bukan merupakan pelanggaran terhadap nilai masyarakat. Begitupun dengan norma yang berlaku di Yukum Jaya yang tidak menempatkan kepercayaan terhadap dukun sebagai pelanggaran norma atau abnormal.

Ketiga, kebijakan pemerintah. Kebijakan pemerintah dalam bentuk peraturan juga merupakan penyebab berkembangnya kepercayaan masyarakat terhadap dukun. Peraturan dengan sanksi bagi pelanggar merupakan suatu struktur yang dapat mengikat individu dalam masyarakat dalam bertindak dan berperilaku. Belum adanya peraturan mengenai

larangan mempercayai dukun menjadi suatu ruang yang terbuka bagi masyarakat karena tidak adanya sanksi bagi yang percaya terhadap dukun.

Berdasarkan penemuan di atas dapat dipahami bahwa penyebab masyarakat percaya dukun adalah karena pengaruh struktur terhadap individu dalam masyarakat. Kepercayaan terhadap dukun berlangsung sebagai suatu bentuk pemeliharaan sistem yang telah dibangun sejak lama dan telah terinternalisasi sehingga telah dianggap hal yang biasa. dukun memiliki peran sebagai individu yang dianggap memiliki kelebihan yang dapat membantu masyarakat dalam menghadapi persoalan kehidupannya.

Peran dukun dianggap fungsional oleh masyarakat sehingga sangat penting dan memiliki kedudukan atas yang perkataan atau anjurannya diikuti oleh masyarakat. Mengikuti anjuran dukun menjadi suatu yang penting karena dukun memiliki kemampuan yang berfungsi dalam keberlangsungan kehidupan masyarakat di Yukum Jaya. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa kepercayaan terhadap dukun terjadi pada dasarnya karena dukun masih dianggap fungsional oleh masyarakat sehingga kepercayaan tersebut terus berlangsung.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat beberapa komunitas yang ke dukun di kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah. Berdasarkan kepentingannya maka kepercayaan masyarakat terhadap dukun di Yukum Jaya meliputi: komunitas dengan kepentingan hubungan harmonis, kepentingan kedudukan politik, dan kepentingan ekonomi (pedagang dan petani). Pada masyarakat yang ke dukun untuk kepentingan hubungan harmonis umumnya berkaitan dengan persoalan asmara, seperti meminta agar disukai oleh lawan jenis atau agar dapat pacar.

Pada masyarakat dengan kepentingan kedudukan politik kepercayaan terhadap dukun karena dukun diyakini dapat membantu dalam proses peningkatan jabatan. Oleh karena itu, ketika ingin memperoleh jabatan tertentu maka pergi ke dukun untuk meminta nasehat dan sang dukun akan memberikan jimat atau jampian. Jimat dan jampian tersebut diyakini oleh pasien dapat membantu naik jabatan.

Pedagang kepercayaan masyarakat terhadap dukun terlihat dari penggunaan jimat ketika berdagang. Informan menyebut jimat tersebut sebagai pelaris dagangan. Masyarakat yakin bahwa dengan menggunakan jimat yang diberikan sang dukun maka dagangannya akan laku keras sehingga pendapatan pun meningkat.

Kemudian petani juga memiliki kepercayaan terhadap dukun. Mereka umumnya pergi ke dukun untuk mengatasi permasalahan pertanian mereka, baik dalam proses persiapan lahan hingga pemanenan. Berbagai bentuk kepercayaan petani umumnya sama dan dilakukan secara sama dengan petani lainnya karena tradisi turun temurun.

Terdapat beberapa penyebab masyarakat mempercayai dukun. Secara garis besar penyebab tersebut adalah penyebab dari budaya masyarakat, kebijakan pemerintah, pemahaman nilai dan norma keagamaan. Pertama, Budaya masyarakat yang menilai dukun sebagai orang yang bisa dipercaya untuk

menyelesaikan persoalan-persoalan. Budaya ini berupa suatu keyakinan yang diturunkan secara turun temurun dari nenek moyang yang terus disampaikan pada generasi berikutnya. Kepercayaan masyarakat terhadap dukun telah menjadi budaya yang dianggap biasa oleh masyarakat yang percaya kepada dukun. Penyebab kedua, yaitu kurangnya pemahaman nilai dan norma keagamaan. Dalam hal ini agama Islam mengajarkan bahwa penganutnya tidak boleh memiliki keyakinan lebih dari satu, kecuali Allah SWT. Kurangnya pemahaman terhadap keyakinan tersebut membuat masyarakat menjadikan dukun sebagai pusat keyakinan atau orang yang dipercayai dapat menyelesaikan segala masalah.

Intraksi sosial merupakan penyebab mendasar masyarakat memiliki kepercayaan terhadap, seperti masyarakat bercerita mengenai seorang dukun yang kemudian juga disampaikan kepada orang lain. Pada gilirannya, penyampaian dari mulut ke mulut tersebut membuat masyarakat yang mempercayai dukun meningkat.

Interaksi sosial menimbulkan hubungan yang saling mempengaruhi sehingga pada gilirannya akan menimbulkan suatu pemberian pandangan dan penerimaan pandangan. Dalam kasus kepercayaan masyarakat terhadap dukun di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar proses pemberian pandangan berlangsung dalam lingkungan sosial, seperti hubungan tetangga, keluarga, pertemanan.

6.2 Saran

1. Untuk pemerintah agar dapat memberikan perhatian mengenai fenomena kepercayaan masyarakat terhadap dukun dan memberikan kebijakan yang berkaitan dengan tindakan melanggar hukum atau menyesatkan masyarakat.
2. Untuk masyarakat Islam yang memiliki kepercayaan terhadap dukun agar tetap meyakini Allah sebagai penolong semua persoalan sebagaimana keyakinan dalam ajaran Islam sehingga terhindar dari dosa musyrik (menduakan tuhan dalam Islam).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2010. *Membongkar Dunia Klenik dan Perdukunan Berkedok Karoma*. Bogor: Pustaka Imam Abu Hanifah
- Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana
- Djuantoni. 2007. Kepercayaan Mistis Masyarakat Ruralurban (Studi Tentang Kepercayaan Masyarakat Terhadap Dukun Di Kelurahan Buring, Kecamatan Kedung Kandang, Kota Malang). *Tesis*. Universitas Muhamadiyah Malang
- Gus Dur. 2006. ” *Islamku Islam Anda Islam Kita Agama Masyarakat Negara Demokrasi*”, The Wahid Institute, hlm 257-260
- Hakim, Lukman. 2010. Peran Dukun Kampung Dalam Menanamkan Nilai Etik Pada Masyarakat Melayu Belitong. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Diva press
- Ritzer, George. 2010. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda Terjemahan Almanda*. PT Raja Grafindo. Jakarta
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Zaen Abdullah . 2011. Majalah Al Furqon. Pustaka At-taqwa media tarbiya.

Sumber Internet

- Angel, Fake. 2009. Antara Dukun, Supranatural dan Paranormal, dalam <http://www.gamexeon.com/forum/supranatural-mitos/58258-antara-dukun-supranatural-paranormal.html>. Diakses 31 Maret 2013
- Biyanto. 2010. Paradigma Spiritualitas Era Modern dalam <http://ejournal.sunan-ampel.ac.id/index.php/Al-Afkar/article/viewFile/70/65>. Diakses 31 Maret 2013
- Intan. 2013. Konsep Perubahan sosial budaya dalam masyarakat, dalam <http://edukasi.kompasiana.com/2013/05/13/konsep-perubahan-sosial-budaya-dalam-masyarakat-555710.html>. diakses 20 Agustus 2013
- Media Muslim. 2007. Suburnya Dunia Perdukunan (Paranormal), dalam rsipmoslem.wordpress.com/2007/01/05/suburnya-dunia-perdukunan-paranormal/, diakses 8 November 2013
- Said, Muhammad Basir. 1996. Dukun Suatu Kajian Sosial Budaya Tentang Fungsi Dukun bagi Masyarakat di Kota Madya Ujung Pandang, <http://lontar.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=80532&lokasi=lokal>. Diakses 28 Febuari 2013
- Merdeka.com. 2014. Caleg datang dukun politik karena kurang percaya diri, dalam <http://www.merdeka.com/politik/caleg-datangi-dukun-politik-karena-kurang-percaya-diri.html>. diakses 2 Febuari 2014
-

PANDUAN WAWANCARA

I. IDENTITAS INFORMAN

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Agama :

II. PERTANYAAN UNTUK DUKUN

- Menanyakan alasan menjadi dukun
- Menanyakan siapa saja yang meminta pertolongan sang dukun
- Menanyakan sejak kapan bekerja sebagai dukun
- Menanyakan sesajen apa saja yang digunakan oleh dukun
- Menanyakan masalah-masalah apa saja dari masyarakat yang datang kepada sang dukun

III. PERTANYAAN UNTUK INFORMAN

- Menanyakan alasan informan mempercayai dukun
- Menanyakan berapa kali informan ke dukun
- Menanyakan syarat-syarat untuk diberikan kepada dukun
- Menanyakan pantangan dan kewajiban yang harus dilakukan informan ketika pergi ke dukun
- Menanyakan apa saja imbalan yang diberikan kepada dukun
- Menanyakan jimat-jimat yang digunakan yang diperoleh dari dukun
- Menanyakan masalah-masalah informan pergi ke dukun
- Menanyakan mengenai budaya atau kebiasaan dari informan, khususnya hal yang berhubungan dengan dukun
- Menanyakan mengenai nilai dan norma dalam masyarakat, di mana informan tinggal
- Menanyakan hubungan (interaksi sosial) antara informan dengan masyarakat yang mempercayai dukun lainnya

- Menanyakan kebijakan atau aturan dari pemerintah mengenai dukun

IV. PERTANYAAN UNTUK MASYARAKAT

- Menanyakan pendapat masyarakat mengenai adanya jasa perdukunan
- Menanyakan pendapat masyarakat dengan orang-orang yang pergi ke dukun untuk persoalan tertentu
- Menanyakan hubungan antara masyarakat dengan dukun dalam kehidupan sehari-hari.
- Menanyakan mengenai budaya masyarakat di Kecamatan Terbanggi Besar dari nenek moyang, khususnya yang berkaitan mengenai dukun.
- Menanyakan pendapat masyarakat tentang kebijakan atau aturan dari pemerintah mengenai dukun

CATATAN LAPANGAN

No	Informan	Tanggal	Informasi yang diperoleh: penyebab ke dukun.
1.	AF	9 Mei 2013 16.08 wib	<ul style="list-style-type: none"> • AF berumur 40 tahun dan memiliki pendidikan sebagai pelajar Sekolah Menengah Atas. • AF bekerja sebagai wiraswasta. • AF merupakan seorang janda. • AF mendapat informasi dari temannya yang menyatakan bahwa dukun dapat menyelesaikan masalah bisnis dan jodoh yang sedang dihadapi olehnya. • AF mempunyai masalah mengenai bisnis dan jodoh. Dia adalah seorang janda kaya,yang hidupnya kesepian tanpa adanya seorang pendamping hidup/suami. • Kemajuan teknologi sebagai dampak dari perkembangan zaman dan maraknya sistem jejaringan sosial seperti <i>facebook</i>, <i>wechat</i>, Balck Berry Mesager (BBM), <i>twitter</i>, dll. AF setiap harinya meluangkan waktu untuk chatting bersama teman-teman di akun facebooknya. Sampailah pada suatu hari AF berkenalan pada seorang remja berusia 26 tahun yang berstatus lajang. singkat cerita akhirnya AF berpacaran dengan sang pria melalui dunia maya,,dan hubungan tersebut tidak terasa sudah berjalan 3 bulan dan AF merasa sangat nyaman dan bahagia kenal dengan sang pria yang

			<p>berinisial DF.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sampai pada suatu hari DF bercerita kepada AF bahwa ia butuh uang senilai 15 juta dan tanpa pikir panjang, AF yang sedang mabuk cinta mentransferkan uang senilai 15 juta ke rekening Df. Setelah uang ditransfer ternyata DF tidak pernah lagi berkomunikasi dengan AF sehingga AF merasa sangat resah karena tidak ada kabar dari pujaan hatinya. Sampai suatu hri AF bercerita sama teman terdekTNYa tentang peristiwa yang ia alami untuk meminta solousi bagaimna caranya agar DF menghubunginya kembali dan merindukannnya. SelanjTNYa, akhirnya temannya memberi solusi untuk meminta pertolongan kepada dukun. • Tujuan ke dukun untuk: Agar bisnisnya lancer dan jodoh • Jimat: <ol style="list-style-type: none"> 1. Minyak jampi 2. Air putih 1 botol 3. Baca Surah Al-Ikhlash (3x) 4. Al-Falaq (3x) 5. An-Naas (3x)Ayat kursi (7 x) 6. Dan bacaan khusus dari dukun dibaca 7 x lalu sebutkan nm sang pujaan hati sebnyak 3 kali lalu tiupkan diTNgan,,dan diusapkan ke ubun2,,
2	SH	Rabu 15 mei	<ul style="list-style-type: none"> • SH berumur 32 dan merupakan seorang sarjana Srata 1. • SH bekerja sebagai guru dan telah kawin

			<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan SH ke dukun untuk kepentingan hubungan yang harmonis, yakni agar dapat memiliki hubungan yang baik dan lancar dengan pacar hingga ke jenjang pernikahan. • SH minta tolong kepada dukun agar hubungannya dengan suaminya dapat berlangsung baik. SH masih sangat meyakini budaya turun temurun dari keluarga dan memiliki dukun yang memang telah dipercaya oleh keluarga. • Dari nenek moyang penggunaan cara tradisional dengan ke dukun yang biasa mereka sebut dengan orang pintar.
3.	NA	Rabu 15 mei 15.43ib	<ul style="list-style-type: none"> • NA memiliki umur 30 tahun dan merupakan pemuda yang memiliki pendidikan terakhir sebagai pelajar Sekolah Menengah Atas. • NA memiliki pekerjaan sebagai pedagang • NA memiliki status perkawinan telah kawin • NA merupakan seorang pedagang ayam dan ikan air tawar yang berasal dari Yukum Jaya dan pernah merantau di Jakarta. • Tujuan ke dukun untuk: meminta pelaris dagangan • Jimat: <ol style="list-style-type: none"> 1. Ayat alqur'an di tulis di atas kertas lalu di masukkan kedompot. 2. Jika ada pelaris dagangan ibu hamil maka uang itu tdak boleh dibelanjakan, harus tetap disimpan sja didalm dompet agar bisa mndapatkan penghasilan yg lebih besar lg dr nominal uang pecahan

			<p>pelaris dagangan dr ibu hamil tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • NA dari kecil hidup dalam keluarga yang sangat kental kepercayaannya terhadap dukun. Nenek moyang NA juga merupakan seorang dukun. Sejak kecil pak NA sudah terbiasa jika ada permasalahan yang dialaminya dalam bekerja biasa diberi jampi-jampi dari nenek nya bahkan pak NA memiliki cincin berbatu merah yang dipercaya bahwa cincin pemberian nenek moyangnya itu adalah cincin yang dipercaya setiap mata yang melihat akan merasa pengasih terhadapnya. Untuk kali ini pak NA mendatangkan dukun memintak jampian agar dagangan NA selalu ramai didatangi pembeli dan pengujung • 7 kali jumat (minggu) ke dukun setelah itu umumnya sudah selesai, kecuali terdapat masalah baru.
4.	KN	Rabu 22 mei 19.30 wib	<ul style="list-style-type: none"> • KN berumur 24 tahun dan pendidikan terakhirnya adalah sebagai pelajar di sebuah Sekolah Menengah Atas. • KN merupakan seorang satpam bank <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan ke dukun untuk: untuk kepentingan hubungan yang harmonis, yakni berkaitan dnegan pacar dan jodoh • KN Belum kawin dan mempercayai dukun sebagai tempat mendapatkan solusi dari permasalahan pacar dan jodoh yang belum kunjung datang, • Alasan KN ke dukun adalah tidak ada larangan dari pemerintah setempat

			<p>dan tidak ada undang-undang yang melarang untuk pergi ke dukun. Dengan mendatangi dukun KN percaya sekali bahwa dia akan segera mendapatkan pacar atau jodoh karena jampian dr dukun yang sangat mujarap. Padahal sang dukun bersikap biasa saja ketika menghadapi pasien yang meminta mendapatkan pacar atau jodoh,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saat dukun biasa meminta para pasien jika dia muslim berpuasa putih selama 7 hari dan sholat 5 waktu tidak boleh ditinggalkan, serta bertutur kata baik, bersikap rendah hati dan setiap habis sholat magrib pasien harus melakukan ritual2 yg diberikan oleh dukun <ol style="list-style-type: none"> 1. Al- Fatih 7 X 2. Al-Ikhlas 10 x 3. Al- Falaq 1x 4. An-Nas 1 x 5. Al-Fatiha 1x 6. Ayat kursi 7 x 7. Lalu membaca ayat-ayat yang diberikan dukun yang isinya: <i>“ ya jami’annasi liyaw millaroibafih innalloha la yukhliful mi’at allohuma sahirli (sebutkan nama wanita atau laki-laki yang mau dipikat hatinya beserta nama ayahnya secara lengkap, misal Widya binti Izham Basyrun), ’ala mahabadi wa mawaddati wa qodo’a hajat (sebutkan hajat, misal ya allah jadilah widya binti izham pacar saya yang selalu mencintai dan merindukan</i>
--	--	--	--

			saya) <i>,masruminnallah lafad kunkorid innalloha birohmatika ya arhamarrohimin</i> (di baca sebanyak 7 x)
5.	Ar	Rabu 22 mei 09.32 wib	<ul style="list-style-type: none"> • Ar berumur 23 tahun dan memiliki pendidikan terakhir sebagai pelajar Sekolah menengah Atas. • Ar belum memiliki pekerjaan dan saat ini merupakan seorang mahasiswa • Untuk status perkawinan, Ar belum kawin. • Tujuan ke dukun untuk: biar langgeng sama pacar • Jimat: <ol style="list-style-type: none"> 1. Bulu burung perindu: di dompet yang tidak boleh di bawa ke kamar mandi. 2. Minyak duyung: dioleskan ke bulu burung perindu sambil membaca • Ke dukun karena ajakan paman dan dari nenek moyang dinberikan jampi-jampi • Ar masih kurang percaya diri meskipun merupakan anak dari keluarga yang secara ekonomi tinggi. Saat ke dukun dia percaya dan timbul pdnya.
6.	FA	Kamis 23 mei 14.28 wib	<ul style="list-style-type: none"> • FAmemiliki usia 39 tahun dan pendidikan terakhir yang berhasil ditamatkannya adalah sarjana strata 1 (S-1). • FA memiliki pekerjaan sebagai toke singkong. • FATelah menikah. • Tujuan ke dukun untuk: agar terpilih menjadi anggota dewan

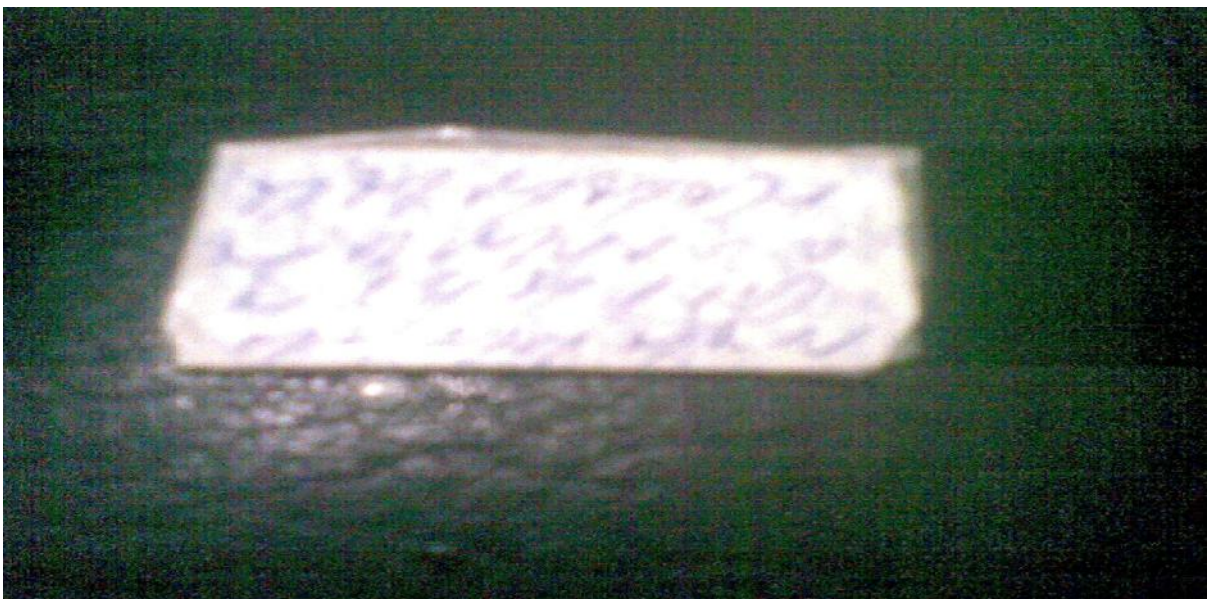
		<ul style="list-style-type: none"> • Jimat: <ol style="list-style-type: none"> 1. Air 2. Minyak 3. Air dan minyak dari dukun telah diberikan jampi-jampi. • Penyebab kepercayaan terhadap dukun adalah kurangnya pemahaman agama yang ditunjukkan dengan tidak pernah shalat lima waktu dan jumat.
7.	JR	<ul style="list-style-type: none"> • JR memiliki umur 52 tahun. • Pendidikan terakhir JR adalah sarjana Strata 1 (S-1). • JR memiliki pekerjaan sebagai pemilik toko grosir sembako • JR memiliki status perkawinan: belum kawin • Tujuan ke dukun untuk: memperoleh kedudukan politik, yakni sebagai lurah. • Jimat : air dan minyak yang disiapkan oleh dukun untuk digunakan oleh JR dalam usahanya memperoleh kedudukan politik sebagai lurah Yukum Jaya. • Pak Jasril datang ke dukun karena dr banyak pasien yg ke dukun semua masalahnya dapat diselesaikan karena dukun ini dianggap paten, ini merupakan budaya dr masyarakat setempat yg selalu mencari solusi masalah ke dukun • Baju dan foto sang tersangka di jampi oleh dukun selesai shalat Qiyamulalil, dengan surat-surat yang biasa di baca dukun yaitu surat Nurbuah sebanyak 10 dan memohon kepada Allah dengan memanggil nama lengkap tersangka

			berserta Bin nya sebanyak 7 kali agar tersagka kmbali datang n mempertanggung jawabkan atas kesalahan yg dia lakukan,hal ini dilakukan sebanyak 7 kali pd malam jum'at..dan pasienpun melakukan jga harus membaca jmpi-jampi yg diberikan dukun setiap hbis sholat magrib.
8.	TN	Rabu 09 mei 19.26 wib	<ul style="list-style-type: none"> • TN berumur 53 tahun dan merupakan sarjana Strata 1 (S-1). • TN merupakan seorang pengusaha yang bergerak dibidang perkebunan sawit. • TN telah menikah • Tujuan ke dukun untuk kepentingan ekonomi agar kebun yang dimiliki dapat menghasilkan panen yang melimpah dan dapat terhindar dari kerusakan yang dapat menimbulkan kegagalan. • TN adalah seorng bapak berusia 53 tahun, sudah menjdi tradisi masyarakat di terbanggi bahwasannya dengn cara berkonsultasi pada dukun yang mereka biasa sebut adalahy orang pintar. • Sang dukun biasanya memberi beberapa ritual yg harus dilakukan seperti <ol style="list-style-type: none"> 1. 1 buah lidi dan 1 buah cabe merah segar (tusuk cabe merah pd lidi yg telah disiapkan), 2. anak remaja yang masih perwaan 3. Anak remaja yang masih perwaan harus menusukakan cabe merah ke lidi yang telah disiapkan lalu,letakkan di bawah pohon yg posisinya ada

			<p>di sekitaran rmh yang akan melakukan pesta pernikahan, posisi lidi harus di tusukkan ke tanah yang ada dibawah pohon, sambil membaca bismillah dan mengatakan ya Allah semoga tdak terjadi hujan</p> <p>4. lembar celana dalam harus dilemparkan di atas atap rumah tempat acra pernikahan dan hal ini hrus dilakukan oleh wanita yang sama dengn yang menusukkan lidi di bwah pohon. Setelah hal tersebut dilakukan tetapi masih trun hujan,warga biasanya mengatakan bahwa anak remaja yg melaksankan ritual tersebut ,tidak perawan lagi,</p>
--	--	--	---



GAMBAR 1 : Al-Quran, Batu Keong, Minyak Misik Putih, Tasbih Hitam, Batu Kecil Putih dan Hitam, Sabuk Hitam, Tulisan Raja, Kain Mori Hitam, dan Keris Besi Kuning



GAMBAR 2: tulisan raja



GAMBAR 3: keris besi kuning



GAMBAR 4: Kain Mori Hitam



GAMBAR 5: Batu Kecil Putih dan Hitam



GAMBAR 6: Sabuk Hitam



GAMBAR 7: Batu Keong



GAMBAR 8: Tasbih Hitam